

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era revolusi industri 4.0 mempunyai tantangan dan peluang bagi lembaga pendidikan, dalam hal ini pendidikan dituntut untuk maju dan berkembang serta harus mempunyai daya inovasi dan kolaborasi yang baik agar tidak tertinggal jauh, sebaliknya jika dapat berinovasi dan berkolaborasi dengan baik maka akan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat mewujudkan, mengembangkan dan memajukan cita-cita bangsa. Pendidikan sendiri merupakan suatu hal yang dilakukan oleh siswa untuk mewujudkan proses belajar dan pembelajaran yang lebih baik bertujuan untuk meningkatkan potensi pengetahuan serta keterampilan siswa. Pendidikan juga merupakan suatu aspek yang sangat penting untuk kehidupan individu sendiri, dimana pendidikan ini dapat menjadi bekal untuk kehidupan selanjutnya. Listini & Saraswati (2017) memaparkan bahwa pada umumnya pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Annisa *et al* (2020) juga menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang aktif dan megembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan dalam era globalisasi ini sangat penting untuk menjadikan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan sendiri dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang dilakukan sejak usia dini.

Pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang biasanya ditempuh siswa di sekolah maupun

lembaga-lembaga pendidikan lainnya, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diperoleh dari lingkungan sekitar seperti dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat (Amrullah&Islamy, 2021). Pendidikan yang dilakukan bertujuan untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran dalam jangka waktu lama, maka pendidikan berkaitan erat dengan pembelajaran (Triyana, 2021).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar tertentu. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Abdullah *et al.*, 2021). Proses pembelajaran adalah suatu komunikasi dalam penyampaian materi dengan menggunakan media tertentu (Irwanto & Jayul, 2021). Nurlaelah & Sakkir (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran atau *instruction* adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian kejadian yang dirancang dan disusun sebaik mungkin untuk mendukung dan mempengaruhi suatu proses belajar peserta didik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan melibatkan bahan ajar, metode penyampaian, dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran (Pane&Dasopang, 2017).

Pembelajaran yang berkualitas itu berasal dari pendidik yang memiliki motivasi dan kreativitas yang tinggi serta dijunjung dengan fasilitas yang memadai dalam proses belajarnya (Rahmatullah, 2020). Pengelolaan suasana kelas yang kondusif atau membuat suatu pembelajaran yang efektif merupakan

strategi yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik menjadi lebih aktif dan produktif. Manajemen kelas yang baik juga sangat berpengaruh dalam proses belajar. Belajar dan pembelajaran merupakan perpaduan yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif (Mahmudah, 2018). Peningkatan mutu pendidikan harus diikuti dengan kesiapan dan kemampuan pendidik, adanya fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan didukung dengan memperbaiki proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Murzanita *et al.* 2021). Suryanda *et al* (2021) juga menyatakan bahwa kualitas pembelajaran yang baik juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPA yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang mana dengan adanya peningkatan ini proses pembelajaran akan lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran IPA merupakan suatu proses pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran IPA tidak hanya membahas mengenai pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip melainkan suatu proses penemuan. Salah satu materi IPA yaitu Pemanasan Global (*Global Warming*) merupakan suatu bentuk ketidakseimbangan ekosistem di bumi akibat terjadinya proses peningkatan suhu rata-rata atmosfer, laut dan daratan bumi. Penyampaian materi yang dilakukan secara konvensional menyebabkan siswa mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Mardianti *et al* (2020), di SMPN 20 Kota Bengkulu terdapat beberapa kendala dalam kegiatan belajar yaitu proses pembelajaran yang hanya

berpusat pada buku paket, metode ceramah dan menulis materi menjadikan proses pembelajaran tidak seimbang, dimana dalam keadaan seperti ini pendidik cenderung mengabaikan keterampilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Hal lainnya yaitu dalam proses penyampaian materi yang digunakan masih menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, menulis di papan ataupun mendikte materi ajar. Pelaksanaan pembelajaran yang terlalu menekankan pada penguasaan konsep saja tanpa mempertimbangkan bagaimana cara mengkomunikasikan suatu konsep dengan peserta didik melalui cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini yang menyebabkan rendahnya keterampilan berpikir kreatif siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA SMP (Prilliza *et al.*, 2020)

Berpikir Kreatif secara sederhana merupakan kemampuan atau kompetensi individu terhadap cara yang digunakan untuk menciptakan, memanipulasi, mendiferensiasi suatu hal yang membawa manfaat dalam kehidupan (Nurjanah&Cahyana, 2021). Kemampuan berpikir kreatif juga diartikan sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang bersifat baru dan yang belum pernah ada sebelumnya yang diperlukan peserta didik dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari (Rahmaniati&Umami, 2021).

Adapun manfaat dari berpikir kreatif yaitu dapat menghasilkan ide-ide yang baru dalam kegiatan pembelajaran, berpikir kreatif juga dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran lebih mudah dan cepat. Selain itu, berpikir kreatif juga mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Yasiro *et al.*, 2021). (Fajrina *et al.*, 2018) juga menyatakan beberapa manfaat dari kemampuan berpikir kreatif yaitu dapat membuat kesimpulan hasil belajar yang terpercaya, dapat

menjadikan siswa memiliki wawasan pengetahuan yang luas, memperoleh produk yang baik dan kreatif.

Hal ini selaras dengan pernyataan Hasanah *et al* (2020) bahwa proses pembelajaran yang berfokus pada materi saja dengan hafalan konsep, kurangnya kegiatan praktikum dalam materi pencemaran lingkungan menyebabkan peserta didik tidak dapat optimal dalam untuk menganalisis suatu permasalahan, mengidentifikasi, maupun memunculkan ide-ide baru yang mereka miliki. Santoso&Wulandari (2021) menyatakan berdasarkan hasil observasinya yang dilakukan pada 20 siswa SMP Muhammadiyah 6 Kriyan yang diambil secara acak bahwa dari 20 siswa terdapat 17 siswa yang tidak dapat berpikir kreatif dengan tingkat kreativitas 7%-15%. Sedangkan 3 siswa dapat berpikir kreatif dengan tingkat kreativitas 23%-30%. Hasilnya membuktikan bahwa tingkat kreativitas siswa masih rendah. Nury *et al* (2019) juga menyatakan berdasarkan hasil observasinya pada siswa kelas VII-F di SMPN 3 Bangkalan materi pemanasan global. Pada indikator *fluency* diperoleh sebesar 20,16% dengan kriteria kurang kreatif, indikator *flexibility* sebesar 25,40% dengan kriteria kurang kreatif, pada indikator merinci sebesar 7,10% dengan kriteria cukup kreatif dan indikator orsinil sebesar 30,38% dengan kriteria cukup kreatif.

Keterampilan kreatif siswa SMP NU Arosbaya masih belum terungkap. Oleh karena itu, maka dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pemanasan Global". Hasil penelitian ini harapannya dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi guru untuk implementasi model pembelajaran yang memberdayakan keterampilan berpikir kreatif siswa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas yaitu:

1. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Pembelajaran belum memberdayakan kemampuan berpikir kreatif siswa
3. Kemampuan berpikir kreatif siswa di NU Arosbaya belum diungkap

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan serta identifikasi masalah, maka diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi pemanasan global?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi pemanasan global.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar dan suasana belajar yang baru sehingga proses belajar tidak merasa monoton.

2. Bagi Guru

Bagi guru dapat dijadikan sebagai referensi untuk menerapkan model pembelajaran yang memberdayakan keterampilan berpikir kreatif.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah data dijadikan sebagai acuan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa.

F. Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan materi pemanasan global.
2. Penelitian ini menganalisis kemampuan berpikir kreatif.

G. Definisi Istilah

Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan yaitu sebagai berikut:

1. Berpikir kreatif adalah kemampuan menganalisis sesuatu menurut data atau penerangan yang sudah disediakan dan mendapatkan banyak keadaan dalam suatu masalah. Semakin banyak tanggapan kemungkinann tanggapan yang bisa diberikan terhadap suatu persoalan maka semakin kreatif seseorang tersebut (Dewi *et al.*, 2019).
2. Pemanasan global merupakan isu penting yang terjadi akibat kegiatan ekonomi yang dilakukan tanpa adanya pertimbangan dampaknya terhadap lingkungan. Pemanasan global ditandai dengan meningkatnya suhu menjadi semakin panas, cuaca yang tidak menentu, selain itu pemanasan global juga diakibatkan oleh aktivitas manusia seperti penebangan hutan secara besar-besaran, kegiatan indurstri maupun akibat dari efek rumah kaca serat lainnya (Wahyuni & Suranto, 2021)